

Pemberdayaan Masyarakat Desa Sukajaya Sumedang Selatan dalam Produksi Minuman Kesehatan dan Bumbu Rempah berbasis Teknologi Farmasi

Empowering the Sukajaya Village Community South Sumedang in the Production of Health Drinks and Spices based on Pharmaceutical Technology

Berna Elya ^{1*}

Roshamur Cahya Forestrania ¹

Ratika Rahmasari ¹

Donna Maretta Ariestanti ¹

Syamsu Nur ²

¹Department of Phytochemistry and Pharmacognosy, Faculty of Pharmacy, University of Indonesia, Depok, West Java

²Department of Pharmaceutical Chemistry, Faculty of Health Sciences, Almarisah Madani University, Makassar, South Sulawesi

email: berna.elya@farmasi.ui.ac.id

Kata Kunci

Bumbu rempah
minuman Kesehatan
Sukajaya-Sumedang
Masyarakat Mitra

Keywords:

Spices
Healthy Drink
Sukajaya-Sumedang
Partner Society

Received: October 2023

Accepted: November 2023

Published: Februari 2024

Abstrak

Hasil observasi dan diskusi bersama dengan Masyarakat Desa, diperoleh informasi bahwa terdapat hasil pertanian berupa rempah dengan kuantitas produksi tahunan tinggi, namun nilai jual rempah tersebut masih minim, belum tersentuh teknologi serta belum dikelola maksimal. Oleh karena itu, tim memberikan pemberdayaan masyarakat untuk mengelolah rempah menjadi produk pangan yaitu minuman kesehatan dan bumbu rempah yang didasari dengan teknologi farmasi. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan aspek perkenomian masyarakat dan aspek mutu sumber daya manusia di wilayah tersebut. Kegiatan ini diikuti oleh masyarakat sebanyak 28 orang yang merupakan Mitra UMKM dan Perangkat Desa. Pemberdayaan UMKM yang dilibatkan dalam kegiatan hilirisasi produk hasil pertanian Desa Sukajaya ini akan dilakukan dengan tahapan sosialisasi, FGD dengan Masyarakat dan perangkat desa, penetapan rencana usaha mikro hilirisasi produk minuman Kesehatan dan bumbu rempah, pembangunan sarana produksi, beserta pendampingannya. Kegiatan ini menghasilkan produk berupa bumbu dapur, minuman Kesehatan dan juga permen yang telah dikemas. Sekurangnya 80-90% Masyarakat paham di setiap tahapan kegiatan sehingga dapat menjadi bekal pengembangan diri. Luaran dari kegiatan ini berupa produk inovasi berupa minuman Kesehatan dan produk bumbu rempah yang dapat meningkatkan pemberdayaan mitra..

Abstract

As a result of observations and joint discussions with the Village Community, information was obtained that there are agricultural products in the form of spices with high annual production quantities. However, the selling value of these spices still needs to be improved. Technology has not touched them and has yet to be managed optimally. Therefore, the team empowers the community to process herbs into food products, namely health drinks and spices based on pharmaceutical technology. This activity aims to improve community welfare and mutual elements of human resources in the region. This activity was attended by 28 community members who are Partners and Village Officials. Social empowerment of the society involved in the downstream activities of agricultural products in Sukajaya Village will be carried out through socialization stages, FGD with society and village officials, establishing a micro business plan for downstream health drink products and spices building production facilities, and assistance. This activity produces products in spices, health drinks, and herbal candy. At least 80-90% of the community understands each stage of the activity so that it can become a provision for self-development. The output of this activity is in the form of innovative products, such as health drinks and spice products, which can increase partner empowerment.



© 2024 Berna Elya, Roshamur Cahya Forestrania, Ratika Rahmasari, Donna Maretta Ariestanti, Syamsu Nur. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i2.5888>

PENDAHULUAN

Secara demografi menunjukkan bahwa Desa Sukajaya didominasi dengan lahan persawahan dan perkebunan yang paling tinggi (Sekitar 50-60% dari wilayah). Dengan luas lahan tersebut, Desa Sukajaya memiliki potensi pertanian berupa padi dan jagung yang sangat besar. Selain itu, komoditas palawija dan tanaman rempah-rempahan juga banyak dibudidayakan oleh masyarakat tersebut. Dengan kondisi lahan dan hasil pertanian di Desa Sukajaya yang sangat luas sehingga menjadi aspek yang perlu diberdayakan secara maksimal (Hansyu *et al.*, 2021; Sukana 2021). Berdasarkan survey dan informasi dari perangkat Desa Sukajaya yaitu Bapak Sukana sebagai kepala Desa Sukajaya mengemukakan bahwa tanaman rempah-rempahan seperti Jahe yang dibudidayakan dengan hasil pertanian yang cukup tinggi. Namun secara ekonomi hasil pertanian tersebut dinilai lemah dipasaran sehingga para petani enggan untuk memasarkannya dikarenakan harga yang sangat rendah yaitu Rp. 2.000 sampai Rp. 2.500/Kg. Hal tersebut sangat dikeluhkan oleh para petani sekaligus pelaku UMKM di Desa Sukajaya (Alkambah Y, 2022).

Petani rempah sekaligus pelaku UMKM "Sinar Agung" yang terletak di Desa Sukajaya, Kecamatan Sumedang Selatan, Kabupaten Sumedang Jawa Barat. UMKM tersebut beranggotakan 9 orang yang terdiri atas 1 ketua, 1 sekretaris, 1 bendahara dan 6 orang anggota. UMKM ini melakukan kegiatan dalam mengolah hasil-hasil dari perkebunannya dan memiliki kegiatan yang masih perlu dibantu dalam hilirisasi produk hasil perkebunannya. Informasi ini diperoleh pada saat tim melakukan diskusi yang telah diinisiasi pada bulan Maret 2023. Kegiatan ini mendapatkan informasi tentang kondisi pelaku usaha yang tergabung dalam UMKM Sinar Agung. Pada proses diskusi tim juga memberi wawasan tentang peluang usaha dalam menginovasikan produk pertanian rempah-rempah yang meliputi pengolahan sebagai minuman kesehatan dan juga memformulasikan serbuk rempah-rempahan sebagai bumbu dapur (Khairi *et al.*, 2023). Tim yang didampingi Kepala Desa dan Ketua UMKM Ibu Woni Ayuningsih menerima penjelasan oleh Tim terkait proses bisnis dan pemasaran serta peluang peningkatan kesejahteraan melalui usaha pembuatan produk minuman kesehatan dan produk bumbu rempah-rempahan yang akan dilakukan melalui teknologi digital/ online serta dilakukannya kerjasama UMKM. Namun saat diskusi disebutkan sekitar 30% personil belum produktif dan memiliki pengetahuan yang rendah. Hal ini juga disebabkan karena rendahnya masyarakat yang mengenyam pendidikan tinggi di lokasi tersebut sehingga sulit untuk membuat produk inovasi dan memasarkannya dengan baik.

Masih rendahnya jumlah SDM yang mengenyam pendidikan tinggi menjadi faktor terbatasnya kemampuan dan keterampilan anggota UMKM terutama dalam menerima teknologi baru yang dapat dimanfaatkan bagi pengembangan produk industri rumah tangga. Rendahnya penghasilan juga menjadi faktor terbatasnya modal kerja mitra untuk mengembangkan produksi barang dalam skala besar dan yang berbasis teknologi (Ekayanti *et al.*, 2017). Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan tentang proses pembuatan produk minuman kesehatan dan bumbu dapur rempah-rempahan berbasis teknologi farmasi bahan alam tersebut menjadi hal yang mendasari tim untuk berkontribusi dalam pelatihan dan pendampingan keterampilan pembuatan produk yang berasal dari bahan baku rempah-rempahan sehingga menghasilkan produk yang berkualitas baik, sesuai dengan potensi tanaman yang dimiliki oleh Desa Sukajaya sebagai ciri khas desa.



Gambar 1. Diskusi tim pengusul dengan perangkat desa dan Ketua UMKM (A) dan pengurus UMKM Sinar Agung (B) di lokasi pertanian tanaman rempah-rempahan.

Program kegiatan yang diusulkan ini juga mendapatkan dukungan dari Kepala Desa Sukajaya yang juga merupakan mitra Desa dengan Fakultas Farmasi Universitas Indonesia yang mana Desa Sukajaya merupakan salah satu Desa yang memiliki dampak sosial yang paling signifikan dalam program Pemberdayaan Masyarakat oleh Fakultas Farmasi Universitas Indonesia. Program yang diusulkan ini diharapkan mampu menginisiasi peningkatan hilirisasi produk hasil pertanian dengan kualitas yang terjamin dan digerakkan oleh pelaku UMKM Sinar Agung untuk memproduksi minuman Kesehatan dan produk bumbu yang berbahan dasar rempah-rempahan dan dipadukan dengan teknologi farmasi bahan alam. Gambar 3 merupakan dokumentasi hasil survey yang telah dilakukan oleh tim terhadap hasil pertanian rempah-rempahan (Survei dilakukan saat pasca panen rempah-rempahan). Tanaman rempah-rempahan yang dominan adalah Jahe dan Kunyit yang dibudidayakan pada lahan dengan luas ± 1 ha bersama dengan tanaman palawija lainnya seperti jagung, ubi dan kacang tanah.



Gambar 2. Hasil perkebunan tanaman rempah-rempahan dan lokasi yang menjadi objek dalam pengusulan program (Dokumentasi survey saat pasca panen tanaman rempah-rempahan).

Penerapan teknologi yang diberikan pada usulan program ini didasari oleh hasil-hasil penelitian dari dosen tim pengusul terkait standarisasi simplisia dan pengelolaan serbuk simplisia kering oleh Ekayanti *et al.* (2017) dan potensi dari tanaman rempah-rempah seperti jahe dan kunyit sebagai herbal dalam mengelola berbagai jenis penyakit (Sastrawidana *et al.*, 2020; Soemiati *et al.*, 2010). Adanya basis data dari penelitian tim pengusul tersebut sehingga prospek dalam mengimplementasikannya kepada masyarakat. Penerapan riset dosen diimplementasikan dalam program ini untuk mendukung program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) yaitu IKU 5 (Hasil riset dosen digunakan oleh masyarakat) dan IKU 6 (Kemitraan). Selain itu, kegiatan ini juga mendukung implementasi dari IKU 2 yaitu Mahasiswa berkegiatan di Luar Kampus. Universitas dalam hal ini menjalin kerjasama Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan masyarakat Desa Sukajaya yang melibatkan pelaku UMKM di Desa Sukajaya, Kecamatan Sumedang Selatan, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat. Kerjasama ini ditujukan dalam upaya meningkatkan kualitas SDM, produktivitas produk hasil pertanian dan penghasilan pelaku UMKM.

METODE

Pengabdian kepada Masyarakat berbasis pemberdayaan Masyarakat dilakukan di Desa Sukajaya, Kecamatan Sumedang Selatan, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat. Kegiatan diselenggarakan pada bulan Juni hingga Oktober 2023. Alat yang digunakan berupa lemari pengering modifikasi, mesin penggiling herbal, ember, pisau, terpal, kompor portable, wajan dan panci. Bahan yang digunakan berupa tanaman rempah berupa Jahe, kunyit, temulawak, kencur, sereh, gula pasir, gula

aren, asam jawa, dan air mineral. Kegiatan pengabdian berbasis kemitraan masyarakat yang diusulkan ini dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu:

1. Menjalin kerjasama dengan pemerintah Desa Sukajaya, Kecamatan Sumedang Selatan, Kabupaten Sumedang untuk membantu mengkoordinasi penduduk Desa Sukajaya/UMKM dan keberlanjutan kegiatan tersebut.
2. Edukasi mengenai “Manfaat tanaman rempah (Jahe, Kunyit, Temulawak, kencur) dalam Pengobatan” dilakukan secara luring di Desa Sukajaya Kabupaten Sumedang. Kegiatan ini dilakukan untuk mengulas secara lebih mendalam mengenai kandungan nutrisi dan fitokimia dari tanaman rempah serta memanfaatkan tanaman dalam pengobatan baik pengobatan tradisioanal di berbagai belahan dunia, maupun manfaat yang sudah dibuktikan secara ilmiah dalam dunia kesehatan. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai signifikansi pengembangan tanaman rempah menjadi produk inovatif dan bernilai jual bagi masyarakat, yakni dalam hal ini produk minuman Kesehatan dan bumbu rempah. Pada sesi berikutnya disampaikan pula edukasi mengenai cara pengolahan tanaman rempah dengan teknologi farmasi yang tepat untuk menjadi produk. Pada kegiatan ini diulas materi bagaimana cara untuk memaksimalkan tanaman dengan pengolahan yang tepat baik dari pemanenan, pengeringan hingga pembuatan produk.
3. Teknologi farmasi yang akan diterapkan meliputi penerapan pembuatan simplisia mulai dari pengumpulan bahan baku (jahe, kunyit, temulawak, kencur), penimbangan bahan, sortasi basah, pencucian bahan dengan sistem air mengalir 3 bak bersusun, pengeringan dengan oven suhu optimal, sortasi kering, penimbangan bahan yang sudah kering, pembuatan serbuk dengan menggunakan pulverizer machine, penimbangan kembali bahan dalam bentuk serbuk, pengemasan dalam wadah yang sesuai, penyimpanan dalam suhu dan kelembapan yang optimal.
4. Selanjutnya akan dilakukan pendampingan dalam memanfaatkan teknologi pembuatan simplisia yang berkualitas dalam bentuk keterampilan membuat serbuk minuman Kesehatan dan serbuk bumbu rempah berupa serbuk jahe, serbuk kunyit, serbuk kencur, dan serbuk temulawak. Pemuda desa akan dibagi ke dalam beberapa kelompok berdasarkan komoditi bahan alam yang akan diolah, kemudian dilakukan praktik pengolahan bahan baku menjadi serbuk simplisia berkualitas berbasis teknologi farmasi. Edukasi pemilihan jenis bahan pengemas juga akan dilakukan agar pelaku UMKM dapat menentukan kemasan terbaik untuk komoditas yang akan diproduksinya. Pendampingan pengemasan produk akan dilakukan dalam pembagian kelompok berdasarkan model bahan pengemas.
5. Tahapan selanjutnya adalah pelabelan produk yang diberikan nama sesuai dengan nama pasar yang dapat menarik minat konsumen. Selain itu pada tahapan ini dilakukan juga pendampingan terkait pemasaran dalam bentuk pasar online dengan pendampingan penguasaan teknologi berbasis internet dalam aplikasi marketplace. Pendampingan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat juga akan dilanjutkan hingga tahap sosialisasi pembukuan penjualan agar mitra dapat menganalisis terkait peningkatan produksi maupun pendapatan.
6. Tahapan akhir berupa monitoring dan evaluasi. Mekanisme monitoring dan evaluasi dilakukan melalui pemberian pre test dan pos test disetiap tahapan pelaksanaan untuk mengukur tingkat pemahaman selama proses pendampingan. Ketercapaian kegiatan atas solusi permasalahan yang diterapkan kemasayarakat dibuat dalam bentuk indicator ketercapaian program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

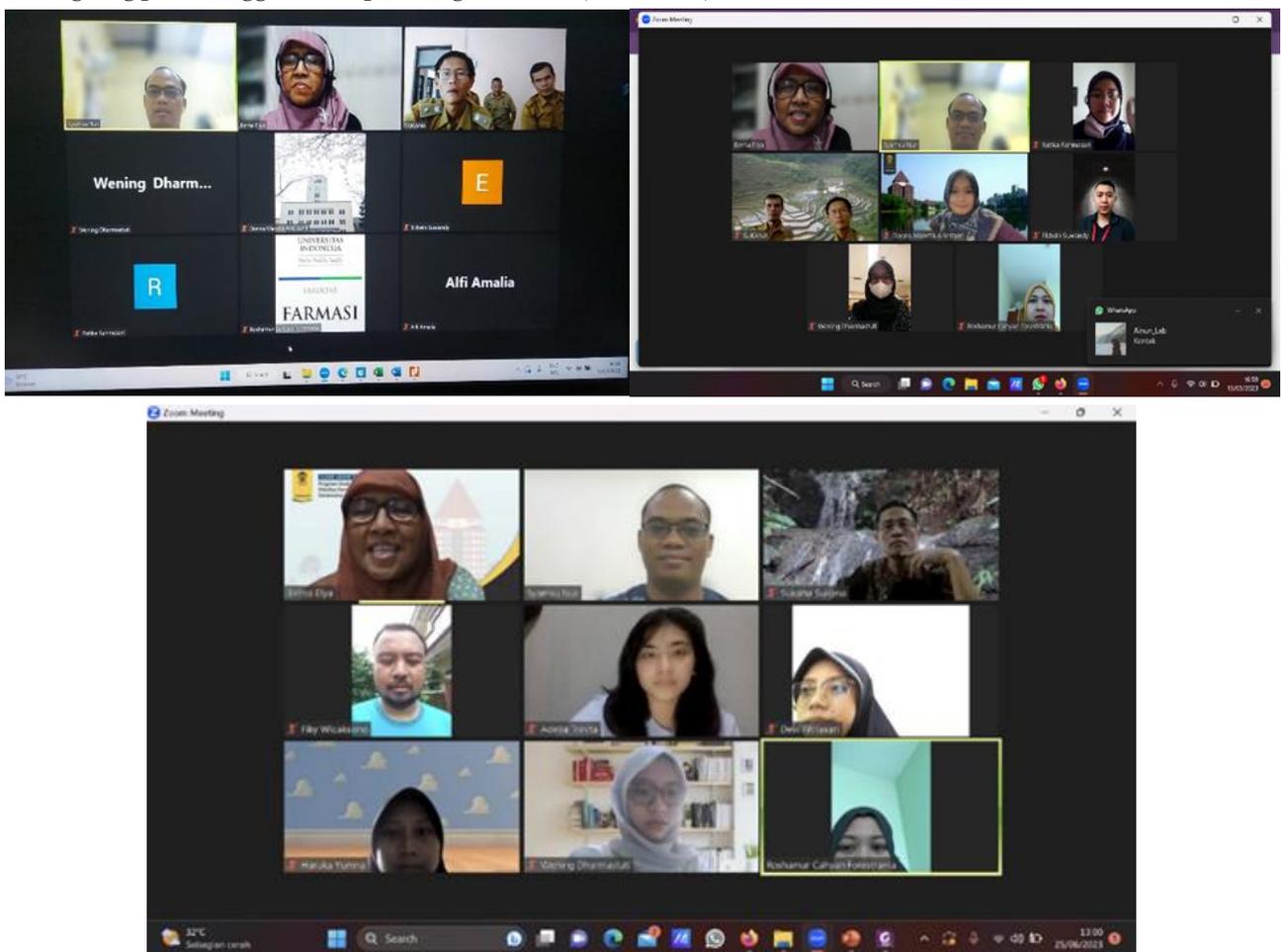
Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat Desa Sukajaya tidak lepas dari dukungan pemerintah setempat. Bersama dengan bapak Sukana selaku Kepala Desa Sukajaya menjadi penghubung antara tim pengabdian Fakultas Farmasi UI (FF UI) dan mitra UMKM Sinar Agung. Tahapan awal kegiatan berupa peninjakan Kerjasama dan diskusi yang dilakukan secara online melalui zoom cloud meeting. Peninjakan pertama dilakukan secara onsite melalui diskusi Bersama dengan Masyarakat dan perangkat desa. Hasil penjajan tersebut ditemukan berbagai permasalahan dan sekaligus

didiskusikan terkait solusi yang akan diberikan. Berikut merupakan permasalahan Masyarakat dan solusi yang diterapkan ke msyarakat (Tabel 1)

Tabel I. Permasalahan dan solusi yang diterapkan kepada Masyarakat

Permasalahan	Solusi
Desa Sukajaya penghasil tanaman rempah yang melimpah namun potensinya belum tersentuh oleh Masyarakat/UMKM	Penyuluhan mengenai manfaat tanaman rempah untuk kesehatan dan bumbu masakan. Dari kegiatan ini diharapkan masyarakat dapat lebih memahami potensi dan manfaat tanaman rempah terutama untuk kesehatan, sehingga mendorong masyarakat untuk lebih mengotimalkan penggunaan tanaman tersebut
Rerata Masyarakat memiliki Pendidikan yang rendah sehingga belum mampu menerapkan teknologi dalam pengolahan sebagai produk inovasi	Pendampingan dan pelatihan tentang cara penyiapan simplisia tanaman rempah seperti jahe, kunyit, temulawak yang baik dan memenuhi syarat untuk dijadikan bahan baku pangan
Mitra belum sepenuhnya menguasai market sehingga produk belum dapat dipasarkan secara luas	Pendampingan dan pelatihan mengenai cara pembuatan desain kemasan, cara pengemasan, distribusi dan pemasaran produk. Solusi ini penting untuk dilakukan mengingat personal UMKM belum memiliki dasar pengetahuan mengenai teknologi desain kemasan

Selanjutnya pada Tanggal 13 Maret 2023 melalui zoom Bersama dengan pemerintah daerah (Gambar 4a). Tahapan berlanjut berupa kegiatan FGD Bersama mitra setempat dan pemerintah Desa untuk pelaksanaan kegiatan yang berlangsung pada Tanggal 12 sampai 13 Agustus 2023 (Gambar 4b)



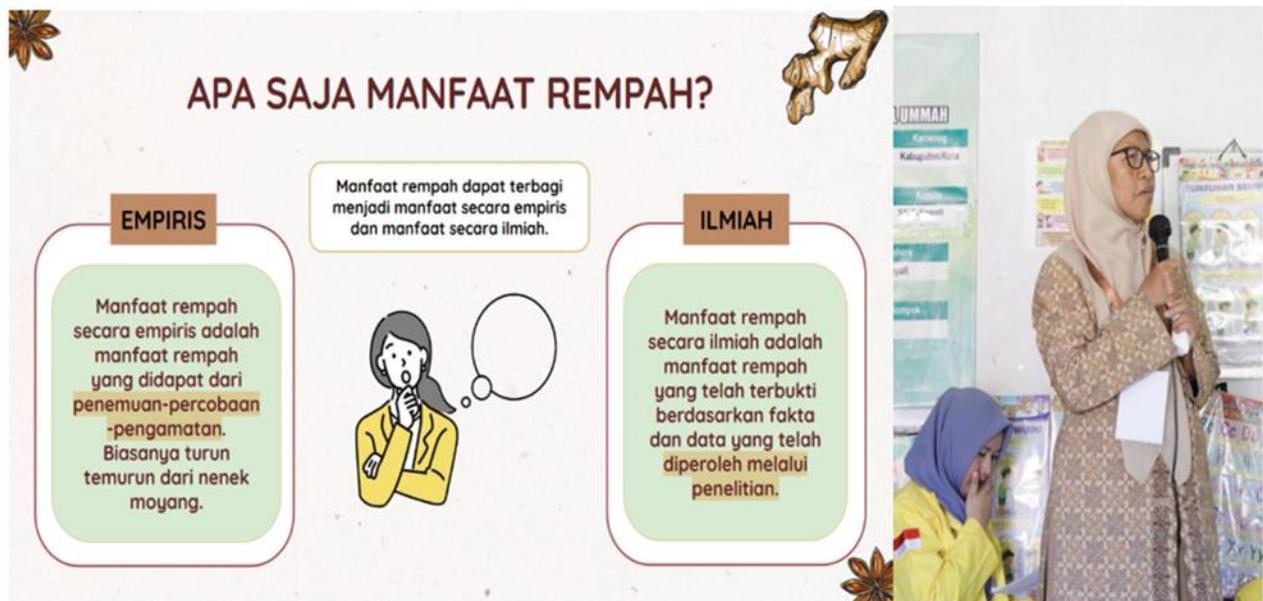
Gambar 3. Pelaksanaan Zoom meeting.

Pada kegiatan ini, tim Bersama dengan pemerintah desa dan mitra menyerahkan peralatan berupa mesin giling spesifik untuk herbal dan juga lemari (over) pengering yang dibuat secara konvensional agar dapat mengeringkan herbal dalam jumlah yang besar. Berikut bukti penyerahan peralatan kepada Masyarakat secara simbolis.



Gambar 4. Serah terima alat produksi pada mitra.

Tim pengabdian FF UI juga memberikan edukasi kepada mitra terkait dari manfaat masing-masing rempah sehingga dapat digunakan sebagai bumbu rempah dan minuman kesehatan. Edukasi terkait manfaat rempah diberikan oleh Ibu Prof. Dr. Berna Elya selaku ketua dari Tim pengabdian.



Gambar 5. Pemberian edukasi manfaat tanaman rempah.

Tim pengabdian FF UI memberikan edukasi dan penjelasan terkait prosedur pembuatan bahan baku dan formulasi bumbu rempah beserta minuman Kesehatan berbasis teknologi Farmasi. Edukasi tersebut dibawakan oleh ibu apt. Roshamur Cahya Forestrania, M.Sc.,Ph.D. Penerapan teknologi ini diberikan secara langsung (offline) kepada mitra.



Gambar 6. Edukasi penerapan teknologi Farmasi Pembuatan Bumbu dan minuman kesehatan.

Tahapan selanjutnya, Tim pengabdian FF UI memberikan praktek langsung dalam pembuatan bumbu rempah serta minuman kesehatan. Mitra dibagi kelompok menjadi tiga kelompok. Kelompok 1 bertugas membuat bumbu rempah melalui beberapa tahapan yaitu, proses pencucian bahan baku, kemudian pengecilan ukuran pada rempah dengan ukuran tertentu. Masyarakat selanjutnya didampingi cara pengeringan simplisia dengan menggunakan lemari pengering yang telah disiapkan sebelumnya. Selanjutnya masyarakat diberikan tambahan informasi terkait sampel kering mana

yang dapat digunakan sebagai bahan baku rempah. Kelompok 2 mitra ditugaskan untuk membuat minuman kesehatan dengan berbagai rempah dan selanjutnya dikemas menjadi produk minuman kesehatan. Kelompok 3 mitra ditugaskan untuk membuat permen yang juga berbahan baku bumbu rempah.



A





B

Gambar 7. Hasil pendampingan pembuatan bumbu rempah (A), Produk pendampingan rempah (B).

Mitra sinar agung juga diberikan pendampingan terkait mekanisme promosi dan marketplace dari produk dipasarkan. Mitra diperkenalkan bagaimana cara memasarkan produk secara online maupun secara offline (Sa'adah *et al.*, 2022). Pendampingan pemasaran diberikan oleh narasumber yaitu Ibu Asma Rosyidah yang merupakan pakar dan owner yang memiliki market di Tokopedia.



Gambar 8. Pendampingan marketplace dan partisipasi Masyarakat.

Setiap tahapan kegiatan yang telah dilakukan meliputi tahapan pendampingan dan pelatihan kepada Masyarakat dilakukan proses monitoring dan evaluasi melalui pendekatan pre-test dan pos-test. Evaluasi ini bertujuan untuk

mengetahui tingkat pemahaman Masyarakat dalam menerima materi selama proses pendampingan maupun pelatihan. Berkisar 100% Masyarakat mitra mengikuti setiap tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian secara onsite. Hasil evaluasi dari kegiatan ini dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel II. Indikator ketercapaian dan hasil ketercapaian kegiatan.

No	Solusi/aktivitas	Indikator Ketercapaian	Hasil
1	Penyuluhan terkait pemahaman manfaat dari tanaman rempah	Peningkatan pemahaman dari 30% menjadi 80% setelah kegiatan	Sekurang-kurangnya 90% Masyarakat mitra memahami manfaat dari tanaman rempah.
2	Pelatihan pembuatan simplisia bahan baku	Peningkatan pemahaman dari 10% menjadi 80% setelah kegiatan	Sekurang-kurangnya 80% Masyarakat mitra memahami cara pembuatan simplisia bahan baku mulai dari tahap pengambilan/ panen hingga dibuat dalam bentuk serbuk kering.
3	Pelatihan pembuatan minuman Kesehatan dari tanaman rempah	Dihasilkan produk minuman Kesehatan	Masyarakat mitra mampu membuat produk minuman Kesehatan
4	Pelatihan pembuatan bumbu rempah	Dihasilkan produk bumbu rempah	Masyarakat mitra mampu membuat produk bumbu rempah
5	Pendampingan dan cara membuat desain kemasan	Desain kemasan	Sekurang-kurangnya 80% masyarakat mitra memiliki dasar dalam desain kemasan
6	Pendampingan cara distribusi dan pemasaran produk berbasis internet.	Peningkatan pemahaman dari 30% menjadi 80% setelah kegiatan	Sekurang-kurangnya 80% Masyarakat mitra memahami cara pemasaran produk menggunakan platform <i>marketplace</i> . Masyarakat sudah mengetahui jenis-jenis <i>marketplace</i> yang ada di Indonesia.

Monitoring dan evaluasi kegiatan pasca pelaksanaan dilakukan secara online dan survey melalui bantuan dari perangkat Desa Sukajaya sehingga keberlanjutan program dapat terlaksana dengan baik. Hasil dari kegiatan pendampingan dan pelatihan kepada Masyarakat mitra diharapkan memberikan hasil positif sehingga dapat dikembangkan dan mendorong perekonomian Masyarakat setempat.

KESIMPULAN

Pemberdayaan Masyarakat Desa Sukajaya, Kabupaten Sumedang Melalui Pelatihan dan Pendampingan Produksi Minuman Kesehatan dan Bumbu rempah berbasis Teknologi Farmasi Bahan Alam telah dilaksanakan. Masyarakat mitra memiliki pemahaman dalam pengelolaan bahan baku rempah menjadi produk yang bernilai tinggi diantaranya berupa minuman Kesehatan dan bumbu rempah. Sekurang-kurangnya 80-90% Masyarakat paham disetiap tahapan kegiatan pengabdian sehingga kedepannya dapat memberikan bekal dalam pengembangan diri untuk meningkatkan perekonomian Masyarakat dan memajukan Desa setempat

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan dan kebudayaan, riset dan teknologi Republik Indonesia atas pendanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dengan skema pemberdayaan berbasis Masyarakat dengan nomor Kontrak: 015/E5/PG.02.00.PM/2023 dan 20/PKS/WRIII-DPPM/2023

REFERENSI

- Alkambah, Y. 2022. Petani mengeluh, jahe merah nyaris tidak laku. Diakses 1 April 2023. <https://sumedang.jabarekspres.com/2022/04/13/petani-mengeluh-jahe-merah-nyaris-tidak-laku/>
- Ekayanti M, Ardiana L, Najib SZ, Sauriasari R, Elya B. 2017. Pharmacognostic and Phytochemical Standardization of White Tea Leaf (*Camellia sinensis* L. Kuntze) Ethanolic Extracts. *Pharmacognosy Journal* 9(2):221-226. <http://dx.doi.org/10.5530/pj.2017.2.37>

- Khairi, N., Sapra, A., Tawali, S., Indrisari, M., Aisyah, AN., Nursamsiar, Khairuddin, Nur, S., Lukman. 2023. Penanggulangan Penyakit Degeneratif dengan Obat Tradisional Pada Ibu PKK Desa Aeng Batu-batu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Almarisah Madani*, **2**(1), 46-49.
- Sa'adah L., Putri A, R., Mahendri, W., Pradana M.A., Makin, B.A. 2022. Pendampingan pemasaran produk umkm berbasis digital marketing di desa megaluh jombang. *Journal of Community Empowerment*. **1**(2), pp. 88-94. <https://doi.org/10.31764/joce.v1i2.11665>
- Sukana. 2021. Desa Sukajaya. Diakses 1 April 2023. <https://desasukajaya.sumedangkab.go.id/>
- Soemiati A, Elya, B. 2010. Uji Pendahuluan Efek Kombinasi Antijamur Infus Daun Sirih (*Piper Betle L.*), Kulit Buah Delima (*Punica Granatum L.*), Dan Rimpang Kunyit (*Curcuma Domestica Val.*) Terhadap Jamur Candida Albicans. *Makara Journal of Science*, **6**(3) <http://dx.doi.org/10.7454/mss.v6i3.259>